

ETIKA DAN KODE ETIK STAF DI KANTOR DESA SUKARAME, PANDEGLANG

¹⁾Pendi Ahmad, ²⁾Nurhayati, ³⁾Dyas Mulyani Benazir
Universitas Pamulang

dosen01850@unpam.ac.id, dosen02099@unpam.ac.id, dan
dosen02480@unpam.ac.id

ABSTRACK

Ethics has been taught since school, but in social life sometimes we forget to apply it. A person's ethics can be good or bad when interacting with other people, especially when a staff member communicates with customers or clients who come to the company, as well as government office staff who are serving citizens. So that ethics is very important to learn and the staff's code of ethics is also very necessary to be applied, so as not to get complaints from customers or clients who come to the company, as well as residents who come to government offices.

One of the government offices that serve the community is the Sukarame Village Office, Carita District, Pandeglang Regency, the staff at the Sukarame Village office in providing services to the community. Always pay attention to ethics and code of ethics as a staff. But sometimes because of the large number of residents who come at the same time and the number of staff who are not many, the staff becomes overwhelmed and ignores ethics. So it is necessary to remind again of the importance of ethics and code of ethics to be applied in providing services to the community so that services become better. The method of implementing Community Service activities is dialogue-participatory education by explaining the importance of studying ethics and complying with the code of ethics applied at the Sukarame Pandeglang Village Office. In addition, this activity also involved staff from the Sukarame Village Office.

The results of this activity were explained to the staff regarding ethics in providing services. Besides that, it also raises staff awareness to comply with the code of ethics applied at the Sukarame Village Office, because ethical values should be the main goal in social life to become moral and ethical.

Keywords: *Ethics, Code of Ethics, and Staff*

ABSTRAK

Etika telah diajarkan sejak di bangku sekolah, namun dalam hidup bermasyarakat terkadang lupa untuk menerapkannya. Etika seseorang dapat baik atau tidak dapat dilihat saat berinteraksi dengan orang lain, terutama saat seorang staf berkomunikasi dengan pelanggan atau klien yang datang ke perusahaan, selain itu juga staf kantor pemerintahan yang sedang melayani warga. Sehingga etika sangat penting untuk dipelajari dan kode etik staf juga sangat perlu untuk diterapkan, agar tidak mendapatkan komplain dari pelanggan atau klien yang datang ke perusahaan, begitu juga warga yang datang ke kantor pemerintahan.

Salah satunya kantor pemerintahan yang melakukan pelayan kepada masyarakat yaitu Kantor Desa Sukarame Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang, para staf di kantor Desa Sukarame ini dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat selalu memperhatikan etika dan kode etik sebagai seorang staf. Namun terkadang karena banyaknya warga yang datang di waktu yang bersamaan dan jumlah staf yang tidak banyak membuat staf kewalahan dan mengabaikan etika. Sehingga perlu untuk mengingatkan kembali akan pentingnya etika dan kode etik untuk diterapkan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat agar pelayanan menjadi lebih baik. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat edukasi dialog-partisipatif dengan cara menerangkan mengenai pentingnya mempelajari etika dan mematuhi kode etik yang diterapkan di Kantor Desa Sukarame Pandeglang. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan staf Kantor Desa Sukarame.

Hasil kegiatan ini para staf dijelaskan mengenai etika dalam melakukan pelayanan. Disamping itu juga menumbuhkan kesadaran staf untuk mematuhi kode etik yang diterapkan di Kantor Desa Sukarame, karena nilai etika sudah seharusnya menjadi tujuan utama dalam hidup bermasyarakat agar menjadi bermoral dan beretika.

Kata Kunci: Etika, Kode Etik, dan Staff

PENDAHULUAN



Etika berasal dari kata “ethicus” yang dalam bahasa Yunani disebut dengan ethicos, yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran – ukuran yang baik dan yang buruk. Etika dapat dibagi menjadi dua yaitu etika perangai dan etika moral. Etika perangai diakui dan berlaku berdasarkan kesepakatan masyarakat dari hasil penilaian perilaku. Etika perangai adalah kebiasaan atau adat istiadat yang

menggambarkan perangai manusia dalam hidup bermasyarakat di daerah tertentu pada waktu tertentu. Contoh etika perangai adalah berbusana adat, pergaulan remaja, perkawinan, upacara adat. Sedangkan etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Contoh moral adalah berkata dan berbuat jujur, menghormati orang tua, membela kebenaran, keadilan, menghargai orang lain dan menyantuni anak yatim piatu. Etika dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pandangan benar dan salah menurut ukuran rasio
2. Moralitas suatu tindakan yang didasarkan pada ide-ide filsafat
3. Kebenaran yang sifatnya universal dan eternal

4. Tindakan yang melahirkan konsekuensi logis yang baik bagi kehidupan manusia
5. Sistem nilai yang mengabadikan perbuatan manusia dimata manusia lainnya
6. Tatanan perilaku yang menganut ideologi yang diyakini akan membawa manusia kepada kebahagiaan hidup
7. Simbol-simbol kehidupan yang berasal dari jiwa dalam bentuk tindakan konkret
8. Pandangan tentang nilai perbuatan yang baik dan yang buruk yang bersifat relatif dan bergantung pada situasi dan kondisi
9. Logika tentang baik dan buruk suatu perbuatan manusia yang bersumber dari filsafat kehidupan yang dapat diterapkan dalam pergumulan sosial, politik kebudayaan, ekonomi, seni profesionalitas pekerjaan, dan pandangan hidup suatu bangsa.

Etika berhubungan dengan 4 hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi obyek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan manusia.
2. Dilihat dari sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat.
3. Dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu,

dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yaitu apakah perbuatan tersebut dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina, dan sebagainya.

4. Dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

Etika telah diajarkan sejak di bangku sekolah, namun dalam hidup bermasyarakat terkadang lupa untuk menerapkannya. Etika seseorang dapat baik atau tidak dapat dilihat saat berinteraksi dengan orang lain, terutama saat seorang staf berkomunikasi dengan pelanggan atau klien yang datang ke perusahaan, selain itu juga staf kantor pemerintahan yang sedang melayani warga. Sehingga etika sangat penting untuk dipelajari dan kode etik staf juga sangat perlu untuk diterapkan, agar tidak mendapatkan komplain dari pelanggan atau klien yang datang ke perusahaan, begitu juga warga yang datang ke kantor pemerintahan.

Salah satunya kantor pemerintahan yang melakukan pelayan kepada masyarakat yaitu Kantor Desa Sukarame Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang, para staf di kantor Desa Sukarame ini dalam melakukan

pelayanan kepada masyarakat. selalu memperhatikan etika dan kode etik sebagai seorang staf. Namun terkadang karena banyaknya warga yang datang di waktu yang bersamaan dan jumlah staf yang tidak banyak membuat staf kewalahan dan mengabaikan etika. Sebagai contoh tidak tepat waktu dalam melayani warga, dan juga terkadang kurang disiplin datang ke kantor desa, juga keluar dari kantor sebelum jam istirahat. Hal-hal inilah yang harus diperbaiki agar pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik. Seperti kutipan The Liang Gie (2014) mengenai prinsip-prinsip etika pelayanan publik yang dikembangkan oleh Institute Josephson America, antara lain :

1. Jujur, dapat dipercaya, tidak berbohong, tidak menipu, mencuri, curang dan berbelit;
2. Integritas, mempunyai prinsip, terhormat, tidak mengorbankan prinsip moral dan tidak bermuka dua;
3. Memegang janji, memenuhi janji serta mematuhi jiwa perjanjian sebagaimana isinya dan tidak menafsirkan isi perjanjian secara sepihak;
4. Setia, loyal dan taat pada kewajiban yang semestinya harus dikerjakan;
5. Adil, memperlakukan orang dengan sama, bertoleransi, menerima perbedaan serta berpikiran terbuka;
6. Perhatian, memperhatikan kesejahteraan orang lain, memberikan kebaikan dalam pelayanan;
7. Hormat, menghormati martabat manusia, privasi dan hak menentukan nasib bagi setiap orang;
8. Kewarganegaraan, bertanggungjawab menghormati, menghargai dan mendorong pembuatan keputusan yang demokratis;
9. Keunggulan, memperhatikan kualitas pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian tertarik melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema dan judul “Etika dan Kode Etik Staf di Kantor Desa Sukarame Pandeglang”.

METODE PELAKSANAAN

Setelah kami melakukan *survey* Yayasan Pendidikan Islam Jame Pekojan-Jakarta Barat dan mengamati apa saja permasalahan yang ada, maka kami sepakat untuk mengambil judul Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: **“Etika dan Kode Etik Staf di Kantor Desa Sukarame**

Pandeglang". Langkah berikutnya yang kami lakukan adalah dengan membuat proposal PKM yang kami ajukan kepada LPPM.

Proposal PKM yang diajukan kemudian akan di *review* oleh *reviewer* untuk kemudian disetujui oleh ketua LPPM. Setelah proposal PKM disetujui oleh ketua LPPM, maka kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi yang akan kami sampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei awal.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 - c. Penyusunan bahan atau materi meliputi: *slide*, *infokus*, dan fotokopi materi.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat edukasi dialog-partisipatif dengan cara menerangkan mengenai pentingnya staf mempelajari etika dan mematuhi kode etik yang diterapkan Kantor Desa Sukarame Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang.

Pada saat penjelasan dari narasumber selesai disampaikan maka akan diadakan sesi diskusi tanya jawab, berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut dapat disampaikan kepada narasumber dan kemudian dibahas secara bersama-sama, hal ini dilakukan agar setiap staf dapat berbagi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada staf lain, bahkan mungkin memiliki pengalaman yang menarik untuk dibahas seputar materi tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak ditampilkan penjelasan-penjelasan mengenai sosialisasi Etika dan kode etik melalui komunikasi pendekatan persuasif, selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi seluruh peserta serta dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para peserta dalam menjalankan aktivitas maupun menyelesaikan pekerjaannya di lingkungan kerja masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu antara lain adalah:

a. Etika Staf Kantor Desa Sukarame

Etika yang dimiliki oleh Staf Kantor Desa Sukarame sudah cukup baik. Dimana pada saat tim pengabdian datang di hari pertama ke Kantor Desa Sukarame terlihat bahwa para staf sangat ramah menyambut tim pengabdian dan kantor desa juga bersih, karena tidak ada satupun staf dan para warga yang membuang sampah sembarangan di sekitar kantor.

Kemudian di hari kedua tim pengabdian memberikan edukasi tentang nilai etika

kepada staf Kantor Desa Sukarame, para staf dapat memahami dan antusias mengikuti kegiatan ini. Tim pengabdian mengingatkan kepada para staf bahwa nilai etika sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat melakukan pelayanan kepada masyarakat, sehingga akan menjadi terbiasa untuk selalu sopan santun dan ramah kepada masyarakat.

b. Kendala yang Dihadapai oleh Staf Kantor Desa Sukarame

- 1) Secara tidak langsung para staf telah menerapkan etika dalam memberikan pelayanan, namun terkadang warga yang datang ke Kantor Desa Sukarame cukup banyak, sehingga staf mengabaikan etika dalam memberikan pelayanan yaitu tidak tepat waktu dalam melakukan pelayanan. Karena jumlah staf di kantor desa juga tidak banyak, oleh karena itu staf menjadi kewalahan melayani warga yang datang ke kantor desa.
- 2) Menerapkan etika memang tidak mudah, walaupun para staf telah memahami etika dalam melakukan pelayanan, terkadang mendapat kendala seperti keluhan warga yang datang ke kantor desa, tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Permasalahannya karena keterbatasan jumlah staf di kantor desa, sehingga komplain dari warga tidak dapat langsung ditangani. Selain itu masih ada staf yang kurang disiplin, datang ke kantor desa tidak tepat waktu atau pergi keluar sebelum jam istirahat. Sehingga warga menunggu sampai staf tersebut kembali ke kantor desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaporan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Etika Staf Kantor Desa Sukarame

Etika yang dimiliki oleh Staf Kantor Desa Sukarame sudah cukup baik. Para staf sangat ramah menyambut tim pengabdian dan kantor desa juga bersih, karena tidak ada satupun staf dan para warga yang membuang sampah sembarangan di sekitar kantor. Kemudian pada saat tim pengabdian memberikan edukasi tentang nilai etika kepada staf Kantor Desa Sukarame, para staf dapat memahami dan antusias mengikuti kegiatan ini. Tim pengabdian mengingatkan kepada para staf bahwa nilai etika sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat melakukan pelayanan kepada masyarakat, sehingga akan

menjadi terbiasa untuk selalu sopan santun dan ramah kepada masyarakat.

b. Kendala yang Dihadapai oleh Staf Kantor Desa Sukarame

1) Secara tidak langsung para staf telah menerapkan etika dalam memberikan pelayanan, namun terkadang warga yang datang ke Kantor Desa Sukarame cukup banyak, sehingga staf mengabaikan etika dalam memberikan pelayanan yaitu tidak tepat waktu dalam melakukan pelayanan.

2) Terkadang mendapat kendala seperti keluhan warga yang datang ke kantor desa, tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Permasalahannya karena keterbatasan jumlah staf di kantor desa, sehingga komplain dari warga tidak dapat langsung ditangani. Selain itu masih ada staf yang kurang disiplin, datang ke kantor desa tidak tepat waktu atau pergi keluar sebelum jam istirahat. Sehingga warga menunggu sampai staf tersebut kembali ke kantor desa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada Staf Kantor Desa Sukarame agar lebih disiplin dan tepat waktu dalam melayani warga yang datang ke kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. 2016. *Etika Pendidikan Keluarga sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bisri, Manshur Hasan dan Bramantya Tri Asmoro. *Etika Pelayanan Publik di Indonesia*. Journal of Governance Innovation. Vol. 1, number 1, Maret 2019. Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- Purnama, Dede dan Nurdin Hidayat. 2018. *Study Kelayakan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Rinika, Ega. 2020. *Peran Staf Bagian Perencanaan dalam Mengelola Arsip Menggunakan Sistem Tanggal Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tangerang Selatan*. Tugas Akhir program Studi Sekretari D-III Universitas Pamulang.
- The Liang Gie. 2014. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Liberty
- Usman, Hushain. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.